

BAB V

KESIMPULAN

Musik ritual pada lagu Mazmur Tanggapan adalah nyanyian gerejani dalam upacara Misa Ekaristi gereja Katolik, yang merupakan salah satu unsur pokok liturgi atau ibadat sabda. Masyarakat Yogyakarta sangat dekat dengan adat istiadat kejawennya setelah Konsili Vatikan II yang memperbolehkan gereja-gereja Katolik menggunakan unsur budaya lokal, maka Lagu Mazmur Tanggapan ini dapat berinkulturasi dengan budaya Jawa di Yogyakarta sehingga dalam bentuk penyajian disajikan dengan menggunakan laras pelog. Kedudukan lagu Mazmur Tanggapan dengan laras pelog dalam upacara sebagai pendukung suasana agar memiliki nuansa estetis Jawa, sebagai renungan umat dan tanggapan umat atas firman Tuhan. Karena lagu ini merupakan bagian dari kesatuan acara dalam upacara dan biasa dinyanyikan dalam setiap upacara dalam berbagai momen upacara gerejani, baik momen penting maupun biasa.

Lagu Mazmur Tanggapan laras pelog dalam gereja-gereja Katolik di kevikepan Yogyakarta pada umumnya memiliki pola resposorial Karena lagu mazmur ini biasanya terdiri dari dari dua bagian, yaitu: bagian refren dan bagian ayat-ayat Mazmur. Pada bagian ayat ada yang berirama ada pula yang cenderung resitatif,

tergantung segi kebutuhan umat yang menginginkan bentuk lain dari lagu Mazmur tersebut dalam upacara. Tujuan adanya lagu mazmur tanggapan laras Pelog dalam sebuah upacara Misa Ekaristi gereja Katolik ini adalah agar masyarakat Jawa di Yogyakarta yang beragama Katolik dapat lebih meresapi, menghayati dan menanggapi firman Tuhan dari bacaan Injil dengan bahasa maupun musik mereka sendiri, yaitu musik Jawa.

Laras pelog sering digunakan sebagai modus Jawa dalam lagu Mazmur Tanggapan. Selain terdapat keunggulan yang dapat dirasakan audiens yaitu karena dapat dimainkan dengan instrumen lain (selain gamelan) melalui pendekatan nada diatonis (unsur diatonis) seperti Organ dalam gereja Katolik, rupanya juga karena masih banyak gereja-gereja Katolik yang tidak memiliki perangkat gamelan laras slendro.

Lagu dalam Mazmur tanggapan laras pelog pada perputaran tiap tahun liturgi (Tahun A,B,C) memiliki banyak persamaan penyajian yang membedakan hanyalah pada bagian syair atau ayat-ayatnya yang harus mengacu pada aturan bacaan tahun liturgi gereja sebagai tanggapan umat.

SUMBER YANG DI ACU

A. Sumber Tercetak

- A. A. M. Djelantik. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan, 1999.
- Alan P. Merriam. dalam bukunya *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press, 1964.
- Alkitab. *Alkitab Perjanjian Lama*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1985.
- Bruno Nettl. *Theory and Method in Ethnomusicology*. London: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964
- Budiono Herusatoto. *Symbolisme dalam Budaya Jawa..* Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987.
- Clifford Geertz. *Kebudayaan dan Agama*. (terjemahan Budi Susanto SJ) *The Interpretation of Culturs: Selected Essays*, London, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1974.
- Clive Bell dalam Muji Sutrisno. S. J. *Kisi-kisi Estetika..* Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- De Witt H. Parker. dalam S. D. Humardani. *Dasar-dasar Estetika* (terj.), ASKI Surakarta, 1980.
- Gorys Keraf. *Eksposisi dan Deskripsi: Komposisi Lanjutan*. Jakarta: Nusa Indah, 1981.
- Gondo M. Suryono. *Pengetahuan Dasar dan Kumpulan Tembang Jawa*. Surabaya: CV Karya Utama, t.t.
- Huub J.W.M. Boelaars. OFM Cap. *Indonesianisasi dari Gereja Katolik di Indonesia Menjadi Gereja Katolik Indonesia..* Yogyakarta: Kanisius, 1974.
- Karl Edmund Prier Sj. *Liturgi Perayaan Keselamatan*. Yogyakarta: PML, 1978.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.

- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1987.
- Komisi Liturgi KWI. *Mazmur Tanggapan dan Aleluya*. Flores NTT: Nusa Indah, 2004.
- Komisi Liturgi. *Kidung Panglimbang dan Kidung Cecala*. Yogyakarta: PML, 1998.
- Komisi Liturgi Seksi Musik. *Madah Bakti*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1989.
- Komisi Liturgi. *Bina Liturgia 2E. Kumpulan Dokumen Liturgi*. Jakarta: PD Obor, 1988.
- Malinowski dalam Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 1987.
- R. M. Soedarsono. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Sagimun M. D. dan Rivai Abu (ed.). *Sistim Kesatuan Hidup Setempat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Sutan Takdir Alisjahbana (ed.). *Kreativitas*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1983.
- Proyek Penelitian Pusat penelitian Sejarah dan Budaya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: 1976/1977.

B. Sumber Tak Tercetak

- I Wayan Senen. "Aspek Ritual Musik Nusantara". Yogyakarta: Institut seni Indonesia, 1997.
- Karl Edmund Prier SJ. "Kedudukan Nyanyian dalam Liturgi". Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1988.
- Karl Edmund Prier SJ. "Pedoman Umum bagi Para Petugas Musik Liturgi". Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2003.

Karl Edmund Prier. "Inkulturasasi Nyanyian Liturgi". Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999.

Keuskupan Agung Semarang. Katalog Imam, Bruder dan Suster. Per-1 Oktober 2003.

Martopangrawit. "Pengetahuan Karawitan I". Diktat ASKI Surakarta, 1969.

Soepadi. "Pengantar Pengetahuan Musik Tari". Diktat Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1978.

Soeroso. "Pengetahuan Karawitan". Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan ISI Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Soeroso. "Garapan Komposisi Karawitan." Diktat Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, 1983.

C. Nara Sumber

1. Nama : M. Siswanto
 Alamat : Pugeran, Yogyakarta
 Umur : 70 tahun
 Pekerjaan : Pensiunan pengajar ASKI Yogyakarta
 Wawancara : 9 Desember 2005 dan Januari 2006
2. Nama : Paul Widyawan
 Alamat : PML. Yogyakarta
 Pekerjaan : Pengajar vokal dan musik di PML Yogyakarta
 Umur : 60 tahun
 Wawancara : 12 Desember 2005
3. Nama : Chris Saridal
 Alamat : Bambang lipuro, Ganjuran Yogyakarta
 Pekerjaan : Guru
 Umur : 60 tahun
 Wawancara : Januari 2006
4. Nama : Vista
 Alamat : Pugeran Yogyakarta
 Pekerjaan : vokalis gereja
 Umur : 30 tahun
 Wawancara : Desember 2005